BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian membantu peneliti dalam menjelaskan sistematika mengenai langkah-langkah yang akan diambil beruhubungan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapainya. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2005) bahwa:

> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubunga antar fenomena yang diselidiki.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk tidak menggeneralisasi ke populasi, tetapi untuk mengembangkan eksplorasi mendalam tentang fenomena utama (Creswell, 2008). Penelitian kualitatif digunakan dengan maksud untuk menjelaskan dan mengungkapkan fakta-fakta, mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Peneliti perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SLB-B yang berada di Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Bandung ini adalah karena Bandung merupakan kota pertama yang mendirikan sekolah khusus untuk tunarungu pada tahun 1930, yang pada saat itu di kota-kota lain belum ada.

Informan sumber data adalah guru dan siswa tunarungu remaja. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Creswell, 2008). Adapun subjek penelitian ini dibatasi pada siswa tunarungu remaja di SLB-B Bandung dan guru yang mengajar di SLB tersebut. Kriteria pengambilan

subyek yaitu siswa yang sudah berusia 10-18 tahun, pada kelas SMP dan SMA yang berada di lingkungan SLB-B Kota Bandung.

Pertimbangan atau alasan mengapa memilih siswa tunarungu yang sudah remaja adalah di usia remaja anak tersebut mencapai usia kematangan, mampu mengungkapkan pendapatnya dan sudah mampu bersosialisasi dengan lingkungan luar. Subyek siswa tunarungu berjumlah 15 orang siswa, dengan rincian 6 siswa SMA dari SLB B-X, 7 siswa SMP dari SLB B-Y, dan 2 siswa SMP dari SLB B-Z. Memilih guru karena dengan adanya guru yang mampu merasakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa tunarungu remaja. Subyek guru berjumlah 6 orang dari 3 SLB B Kota Bandung, dengan rincian 2 guru SMA dari SLB B-X, 2 guru SMP dari SLB B-Y , dan 2 guru dari SLB B-Z.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat tahapan yang setiap tahapan mempunyai tujuan tertentu. **Tahap satu,** yaitu studi pendahuluan tujuannya untuk mengetahui kondisi objektif di lapangan mengenai bahasa isyarat yang digunakan oleh siswa tunarungu remaja dan melakukan analisis mengenai kondisi objektif yang ada dilapangan mengenai penggunaan bahasa isyarat oleh siswa tunarungu remaja. **Tahap kedua,** yaitu tahap penggumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang terjadi antara guru dan siswa tunarungu remaja selama proses pembelajaran dan upaya-upaya dalam mengatasinya. **Tahap ketiga**, yaitu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan melalui *Focus GroupDiscussion.* **Tahap keempat,** yaitu analisis data dan pembahasan sehingga dapat menemukan hasil penelitian mengenai penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

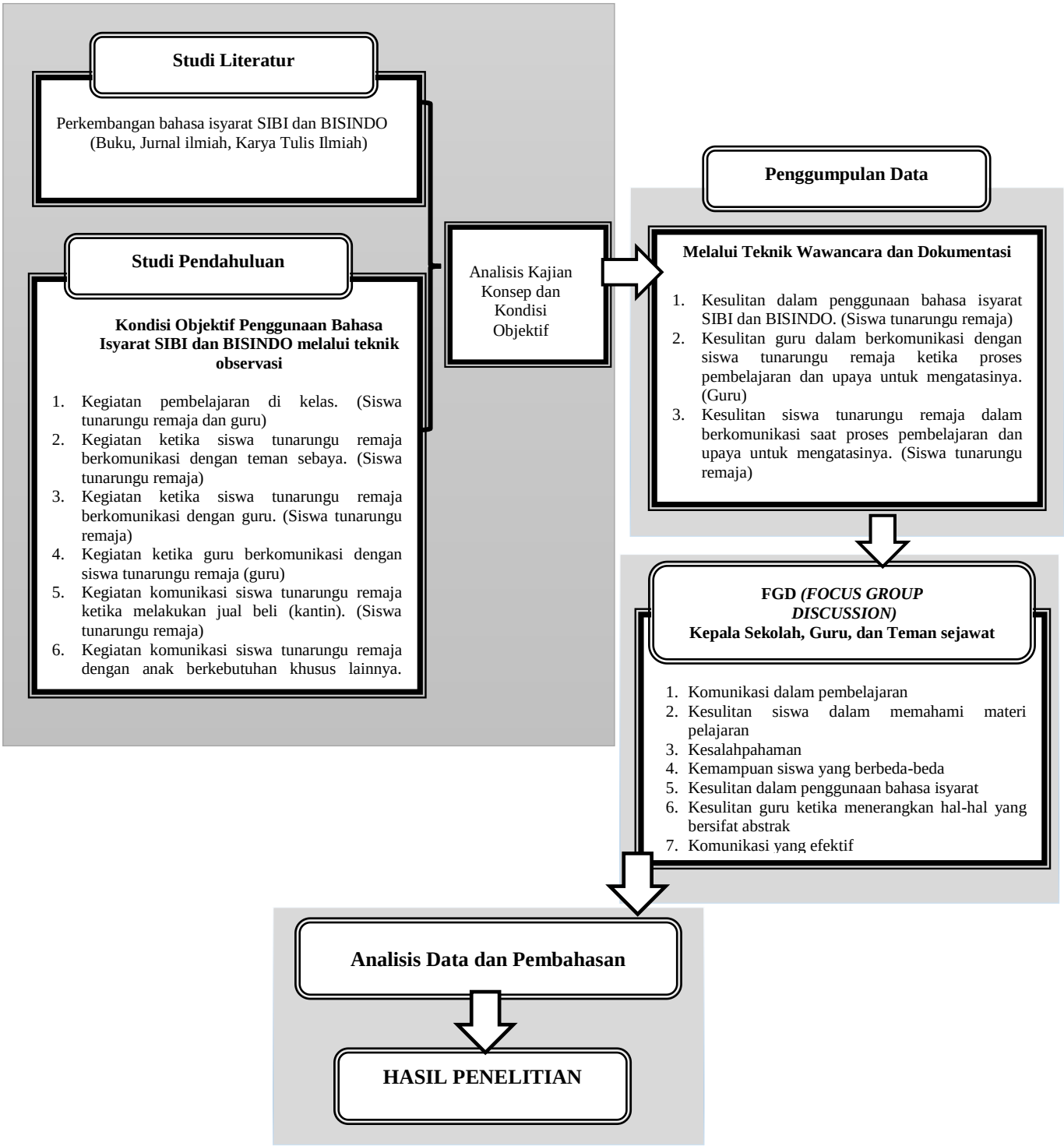

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

1. **Tahap I Pendahuluan**

   Tahap pendahuluan di awali dengan melihat kondisi objektif mengenai penggunaan bahasa isyarat oleh siswa tunarungu remaja melalui teknik observasi dengan subjek siswa tunarungu remaja dan guru. Selain itu peneliti juga melakukan studi literatur mengenai bahasa isyarat yang berkembang di Indonesia. Tahap satu ini bertujuan untuk menganalisis mengenai hasil temuan dilapangan, studi literatur, analisis masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tunarungu remaja dan guru.

2. **Tahap II Penggumpulan Data**

   Tahap kedua yaitu penggumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada guru dan siswa tunarungu remaja mengenai kesulitan dalam penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), kesulitan guru dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu remaja ketika proses pembelajaran dan kesulitan siswa tunarungu remaja dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran serta upaya-upaya untuk mengatasinya.

3. **Tahap III Perumusan Solusi melalui *Focus Group Discussion***

   Data-data yang terkumpul selama studi pendahuluan dan penelitian menjadi landasan bagi peneliti untuk merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah. Dalam merumuskan solusi tersebut melalui *Focus Group Discussion* yang akan dihadiri oleh guru, kepala sekolah, dan teman sejawat dengan tema penelitian yang sama dan melakukan penelitian di tempat yang sama.

4. **Tahap IV Analisis Data dan Pembahasan**

   Tahap terakhir yaitu menganalisis data dari seluruh hasil penelitian dan pembahasan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Penggumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penggumpulan Data

Teknik penggumpulan data berhubungan erat dengan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan

beberapa teknik penelitian diantaranya yaitu observasi, wawancara dan Audiovisual atau dokumentasi.

a. Observasi merupakan proses pengumpulan, informasi langsung yang terbuka dengan mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian, pengamatan mewakili bentuk yang sering digunakan pengumpulan data, dengan peneliti dapat mengasumsikan peran yang berbeda dalam proses. Spradle (Creswell, 2008, hlm. 220). Observasi dilaksanakan untuk mengamati penggunaan sistem isyarat bahasa indonesia (SIBI) dan bahasa isyarat indonesia (BISINDO) siswa tunarungu remaja ketika berada di kelas dan di luar kelas. Dalam observasi peneliti mengungkap data dari siswa tunarungu remaja dan guru. Data yang diungkap dari siswa tunarungu remaja adalah mengenai kegiatan pembelajaran ketika di kelas, kegiatan ketika siswa tunarungu remaja berkomunikasi dengan teman sebaya, kegiatan ketika siswa tunarungu remaja berkomunikasi dengan guru, kegiatan komunikasi siswa tunarungu remaja ketika melakukan jual beli (kantin) dan kegiatan komunikasi siswa tunarungu remaja dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Sedangkan data yang diungkap dari guru yaitu kegiatan pembelajaran ketika dikelas dan kegiatan ketika guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu remaja.

b. Wawancara mendalam dilakukan dengan mendalami informasi dari seorang informan dan perlu dilakukan berulang kali dengan informan (Afrizal, 2014, hlm. 136). Wawancara secara mendalam lebih menekankan kepada siswa tunarungu remaja dan guru yang berada di lingkungan SLB-B X, SLB-B Y dan SLB-BC Z. Wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai penggunaan bahasa isyarat oleh siswa tunarungu remaja dan permasalahan serta upaya untuk mengatasi. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran dan upaya guru dalam mengatasinya. Sedangkan wawancara dengan siswa tunarungu remaja untuk menggali data mengenai kegiatan komunikasi siswa ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran baik dengan guru,

teman sebaya atau dengan orang lain. Setelah mendapatkan hasil wawancara kemudian dilakukan analisis dengan pengkodean data. Pengkodean bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Adapun kode wawancara pada siswa tunarungu remaja adalah.

1) PMK : Pemilihan Metode Komunikasi
2) MKS : Mengetahui Kamus SIBI
3) PMS : Pernah Mempelajari SIBI
4) TMS : Tempat Mempelajari SIBI
5) PI : Pengajar Isyarat
6) PS : Penggunaan SIBI
7) KPS : Kesulitan Penggunaan SIBI
8) PUG : Penggunaan Ujaran oleh Guru
9) KMMP : Kesulitan Memahami Materi Pelajaran
10) KK : Komunikasi dalam Keluarga

Sedangkan kode wawancara pada guru adalah sebagai berikut.

1) CMKP : Cara Mengatasi Kesulitan dalam Pembelajaran
2) KDA : Komunikasi dengan Anak Berkebutuhan Khusus Lain
3) KDP : Komunikasi dalam Pembelajaran
4) KDT : Komunikasi dengan Teman (Sesama Tunarungu)
5) KE : Komunikasi yang Efektif
6) KPI : Kesulitan Penggunaan Isyarat
7) KPS : Kesulitan Penggunaan SIBI
8) KSB : Kemampuan Siswa Berbeda-beda
9) PBB : Pelatihan Bina Bicara
10) PI : Penggunaan Isyarat

c. Dokumentasi atau audiovisual yang terdiri dari gambar atau suara yang dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu memahami merekam data yang digunakan. Dokumentasi dilaksanakan sebagai upaya untuk menemukan data mengenai semua kegiatan siswa tunarungu remaja ketika

berkomunikasi di lingkungan sekolah dan memperkuat hasil analisis serta hasil temuan dari peneliti.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

TABEL 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK SISWA TUNARUNGU REMAJA USIA 10-18 TAHUN

No.	Pertanyaan penelitian	Aspek	Sub Aspek	Teknik Penggumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1.	Bagaimana kondisi objektif di lapangan mengenai penggunaan bahsa isyarat SIBI dan BISINDO yang dipakai oleh siswa tunarungu remaja di SLB-B Kota Bandung?	Kondisi Objektif	a. Kegiatan pembelajaran ketika di kelas. b. Kegiatan ketika siswa tunarungu remaja berkomunikasi dengan teman sebaya. c. Kegiatan ketika siswa tunarungu remaja berkomunikasi dengan guru. d. Kegiatan ketika guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu remaja.	a. Observasi b. Dokumentasi	Pedoman Observasi	a. Siswa Tunarungu Remaja b. Guru Kelas

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sub Aspek	Teknik Penggumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
			e. Kegiatan komunikasi siswa tunarungu remaja dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. f. Kegiatan komunikasi siswa tunarungu remaja ketika melakukan jual beli (kantin).			
2.	Bagaimana kesulitan-kesulitan dalam penggunaan metode isyarat SIBI dan BISINDO yang dipakai siswa tunarungu remaja di SLB-B Kota Bandung?	Kesulitan dalam penggunaan bahasa isyarat	a. Kesulitan dalam penggunaan bahasa isyarat SIBI dan BISINDO.	a. Wawancara b. Dokumentasi	Pedoman Wawancara	Siswa tunarungu remaja
No.	**Pertanyaan Penelitian**	**Aspek**	**Sub Aspek**	**Teknik Penggumpulan**	**Instrumen**	**Sumber Data**

				Data		
3.	Bagaimana kesulitan komunikasi guru terhadap siswa tunarungu remaja ketika proses pembelajaran dan upaya mengatasinya ?	Komunikasi guru	a. Kesulitan guru dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu remaja ketika proses pembelajaran dan upaya mengatasinya.	a. Wawancara b. Dokumentasi	Pedoman Wawancara	Guru
4.	Bagaimana kesulitan komunikasi siswa tunarungu remaja terhpada guru ketika proses pembelajaran dan upaya mengatasinya ?	Komunikasi siswa tunarungu remaja	a. Kesulitan siswa tunarungu remaja dalam berkomunikasi dengan guru saat proses pembelajaran	a.Wawancara b. Dokumentasi	Pedoman Wawancara	Siswa Tunarungu Remaja
5.	Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan komunikasi dalam pembelajaran yang akan	Solusi	a. Solusi mengatasi kesulitan komunikasi	a. *Focus Group Discussion* (FGD)	Angket	Guru, Kepala sekolah dan teman sejawat

	dilakukan guru dan kepala sekolah					

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan tiga langkah, menurut Milles dan Huberrman yaitu:

1. Reduksi data

   Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting guna memberikan gambaran yang jelas dan tajam tentang hasil pengamatan untuk mempermudah peneliti dalam menggumpulkan data selanjutnya. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus. Tujuan dari reduksi data dalam analisis data yaitu agar memudahkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan.

2. Display Data

   Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah selanjutnya yaitu membuat rangkuman temuan penelitian berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti. Melalui display data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat memudahkan memahami gambaran keseluruan dari aspek-aspek yang diteliti.

3. Verifikasi Data

   Kegiatan selanjutnya yaitu verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul dan menarik kesimpulan sehingga mendapatkan temuan baru.

F. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekkan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan. Dimana data yang ditemukan tidak berbeda dengan data yang dulapokan. Data yang kredibilitas merupakan data yang konsisten dan cenderung valid. Memvalidiasi data berarti peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas data melalui strategi seperti triangulasi atau *member check* (Creswell, 2012).

Adapun uji kredibilitas yang dilakukan peneliti sebagai berikut,

1. Triangulasi data

   Triangulasi data adalah proses membenarkan bukti dari individu yang berbeda, jenis data, atau metode penggumpulan data dalam deskripsi dan tema dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2012). Menurut Denzin (Tohirin, 2012, hlm. 73) triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

   a. Penggunaan sumber. Caranya antara lain : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpakaian rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
   b. Triangulasi dengan peneliti. Caranya dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluanpengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemlencengan dalam pegumpulan data. Cara lainnya yang bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

2. Mengadakan *member check*

   Member check adalah proses dimana peneliti meminta satu atau lebih peserta dalam penelitian untuk memeriksa keakuratan dari laporan (Creswell, 2012).